

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI
KECAMATAN PINOGU KABUPATEN
BONE BOLANGO**

SKRIPSI

**MOHAMAD KRISMANTO HADJU
NIM. D01419007**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI
KECAMATAN PINOGU KABUPATEN
BONE BOLANGO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan jenjang
Pendidikan Sarjana**

**MOHAMAD KRISMANTO HADJU
NIM. D01419007**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, adalah karya dibawah arahan dari komisi pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun dan bebas dari unsur plagiat. Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi hukum dan akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Gorontalo, November 2022



MOHAMAD KRISMANTO HADJU
D01419007

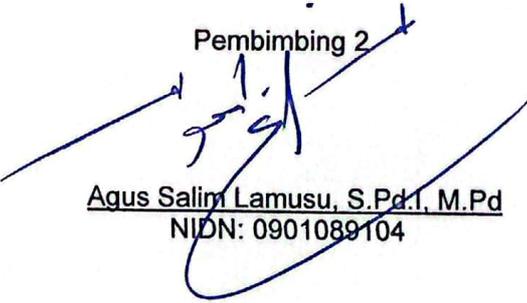
PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu
Nama : Mohamad Krismanto Hadju
NIM : D01419007
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1

Joice Machmud, SE, MM
NIDN: 0927037401

Pembimbing 2

Agus Salim Lamusu, S.Pd.I, M.Pd
NIDN: 0901089104

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Muh. Firyal Akbar, SIP, M.Si
NIDN: 0931088901

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan,

Joice Machmud, SE, MM
NIDN: 0927037401



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani
Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu
Nama : Mohamad Krismanto Hadju
NIM : D01419007
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal: 29 November 2022

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Harijono H. Imbran, SE, M.Si (.....)
2. Joice Machmud, SE, M.M (.....)
3. Agus Salim Lamusu, S.Pd.I, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Muh. Firyal Akbar, SIP, M.Si
NIDN: 0931088901

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Joice Machmud, SE, MM
NIDN: 0927037401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap moment adalah pembelajaran, setiap pengalaman adalah ilmu yang berharga untuk membuat kita menjadi manusia yang lebih baik, jangan pernah berhenti belajar. Masa depan tergantung apa yang kita lakukan pada masa sekarang. Just focus to what you pursue of better futures”

KUPERSEMBAHKAN.....

Dengan segenap usaha dan teriring ucapan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, karenaNyalah Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Akhirnya Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

- ❖ *Ayahanda tercinta “Ridwan Hadju” dan Ibundaku “Maswidja Moowango” semoga Allah S.W.T menjaga dan menyayangi Ayahanda dan Ibunda tercinta seperti Ayahanda dan Ibunda tercinta menyayangi Penulis sejak kecil.*
- ❖ *Istriku dan Anakku tersayang, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian yang besar dalam pembuatan skripsi ini, sehingga Skripsi ini.*



ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TEMPATKU MENUNTUT ILMU DAN BERAMAL

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu ini, tentunya tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Selanjutnya melalui kesempatan ini izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Kadim Masaong, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo;
2. Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otolowa, M.Hum Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Gorontalo;
3. Dr. Salahudin Pakaya, MH Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Gorontalo;
4. Dr. Apris Ara Tilome, M.Si Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo;
5. Dr. Muh. Firyal Akbar, SIP, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo;
6. Joice Mahmud, SE, MM Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai pembimbing I;
7. Agus Salim Lamusu, S.Pd.I, M.Pd sebagai pembimbing II;
8. Pimpinan dan Staf Pemerintah Kecamatan Pinogu yang telah banyak membantu dalam penyediaan data terkait penelitian ini;
9. Pimpinan dan Staf Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone Bolango;
10. Seluruh Dosen khususnya dosen ekonomi pembangunan dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis mengharapkan petunjuk dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Gorontalo, November 2022

Moh. Krismanto Hadju

ABSTRACT

MOHAMAD KRISMANTO HADJU. Factors Influencing the Income of Rice Farmers at Pinogu Permai Village, Pinogu District. Under the guidance of JOICE MACHMUD, as supervisor I and AGUS SALIM LAMUSU, as supervisor II.

This research aims to determine the factors which are influence the income of rice farmers at Pinogu Permai Village, Pinogu District, Bone Bolango Regency. This research uses a quantitative analysis research approach using a questionnaire research instrument. The data source used comes from 41 respondents. The factors influencing the income of rice farmers (Y) and the factors which are influence them consist of X1 = land area, and X2 = production costs. The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed the area of rice fields cultivated by farmers in Pinogu Permai Village, which was used as a respondent was between 0.25 and 2.5 ha, which involved labor, fertilizer and seed production costs. Factors are influencing the income of rice farmers in Pinogu Permai Village, Pinogu District, Bone Bolango Regency, which consists of land area and production costs, significantly affect farmers' income with a confidence level of $R_{Square} = 78.1$ percent ($0.781 \times 100\%$). Meanwhile, other factors were not examined only 21.9 percent. The effect of the two factors (X1 and X2) on farmers' income can be seen from the multiple regression equation $Y = 316,1622.925 + 59,451,988.042X_1 - 1.762X_2$.

Keywords: *Rice, Land Area, Production Cost, Income.*

ABSTRAK

MOHAMAD KRISMANTO HADJU. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu. Dibawah bimbingan JOICE MACHMUD, sebagai pembimbing I dan AGUS SALIM LAMUSU, sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 41 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah (Y) dan faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = luas lahan, dan X2 = biaya produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan sawah yang diolah petani di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang dijadikan responden antara 0,25 hingga 2,5 ha yang melibatkan biaya produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari luas lahan dan biaya produksi sangat signifikan mempengaruhi pendapatan petani dengan tingkat kepercayaan $R_{Square} = 78,1$ persen ($0,781 \times 100\%$). Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti hanya 21,9 persen. Pengaruh kedua faktor (X₁ dan X₂) terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari persamaan regresi ganda $Y = 316.1622,925 + 59.451.988,042X_1 - 1,762X_2$.

Kata Kunci: *Padi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Konsep.....	5
2.1.1 Tanaman Padi.....	5
2.1.2 Teori Pendapatan.....	5
2.1.3 Teori Luas Lahan	7
2.1.4 Teori Harga	9
2.1.5 Teori Produksi	10
2.1.6 Teori Biaya Produksi.....	13
2.1.7 Hubungan Antara Variabel.....	14
2.2 Kajian Teori yang Relevan	20
2.3 Kerangka Pikir	28
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Uji Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Hasil Analisis	37
4.1.3 Analisis Produksi Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.....	40
4.1.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.....	43
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Batas-Batas Desa Pinogu Permai.....	34
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Pinogu Permai Tahun 2022	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2020.....	35
Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2022	35
Tabel 5. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Tahun 2022	35
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022	36
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2022	36
Tabel 8. Potensi Desa Pinogu Permai Tahun 2022	36
Tabel 9. Sarana Ekonomi Desa Pinogu Permai Tahun 2022	36
Tabel 10. Sarana dan Prasarana Tahun 2022.....	37
Tabel 11. Kondisi Perumahan Desa Pinogu Permai Tahun 2022	37
Tabel 12. Umur Rata-Rata Sampel Petani Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Tahun 2022.....	38
Tabel 13. Tingkat Pendidikan Petani Sampel Lahan Basah di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020.....	38
Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2022 ..	39
Tabel 15. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Luas Lahan.....	40
Tabel 16. Hasil Produksi Padi Sawah Petani Desa Pinogu Permai	41
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
Tabel 18. Hasil Uji Keterpengaruh.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Riwayat hidup	49
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	50
Lampiran 3. Output SPSS.....	52
Lampiran 4. SK. Dosen Pembimbing	55
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	57
Lampiran 6. Rekomendasi Penelitian/Kesbangpol	58
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Meneliti.....	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Mubyarto (2005: 93)

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu,

“ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.

Tanaman padi sawah merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia termasuk Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi khususnya di Sulawesi merupakan daerah penghasil padi yang terbesar. Berdasarkan data BPS 2021, bahwa Produksi padi pada 2021 yaitu sebesar 234,39 ribu ton. Sedangkan produksi padi Kabupaten Bone Bolango pada tahun yang sama mencapai 98 ribu ton antara lain bersumber dari Kecamatan Pinogu sebesar 14 ribu ton. Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango memiliki lahan persawahan yang cukup luas.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang memiliki luas 82,68 Km² 22 persennya atau 163 ha dengan produksi rata-rata setiap panen 5 -7 ton/ha. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi khususnya sawah, antara lain adalah luas lahan, bibit yang digunakan, pupuk, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan. Namun berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pendapatan petani sering tidak stabil walaupun lahan sawah yang dimiliki tidak pernah berubah, demikian pula penggunaan factor produksi lainnya seperti bibit, pestisida maupun tenaga kerja. Naik turunnya produksi padi sawah di Desa Pinogu Permai ternyata juga dipengaruhi tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan

mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari berbagai macam permasalahan yang yang mempengaruhi pendapatan petani sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu, yaitu:

- a. Pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu masih belum menentu (berfluakuasi).
- b. Tingginya biaya produksi petani padi ikut mempengaruhi pendapatan petani padi sawah Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?
- 2) Apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?
- 3) Apakah luas lahan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah luas lahan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu,

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu ekonomi pembangunan sekaligus diharapkan menjadi bahan rujukan pengembangan penelitian yang sama kedepan.
- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas ilmu kajian kebijakan pengelolaan pembangunan ekonomi, khususnya sektor pertanian.
- 3) Menambah konsep baru sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu ekonomi pembangunan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan pikiran bagi institusi teknis dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya disektor pertanian serta sektor-sektor lainnya yang memiliki keterkaitan dalam proses output ekonomi di daerah.
- 2) Sebagai bagian dari implementasi teori-teori teori dan pembangunan ekonomi yang diperoleh selama melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Konsep

2.1.1 Tanaman Padi

Budidaya tanaman padi di Indonesia merupakan salah satu cara alternatif dalam menciptakan bangsa yang sejahtera dan makmur, mengingat bahwa padi adalah makanan pokok di Indonesia, selain itu tanaman padi juga salah satu komoditas pertanian yang menyumbang banyak pendapatan dalam perdagangan Indonesia. Padi merupakan tanaman musiman yang tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersediaan yang sangat penting untuk menggenangnya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan (Suparyono dan Setyono, 2003). Ada beberapa alasan yang menyebabkan beras lebih disukai sebagai makanan yaitu: 1. Tidak membosankan 2. Cepat dan mudah dipersiapkan 3. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain 4. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan 5. Padi merupakan tanaman yang unik (Wudianto, 2002: 48).

Proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha

tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sadono Sukirno, 2014: 37)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional (Sumitro, 2011: 29).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input (Soeharto Prawirokusumo, 2010: 132). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (*size distribution of income*), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
- c. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima (Sukirno, 2014: 37).

2.1.3 Teori Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efesien. Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi.

Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam, (Munawarah, 2012). Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2007: 37).

Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam.

Disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam. Luas Lahan pertanian padi terbagi pada dua bagian di antaranya:

1. Lahan Sawah

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut. Yang termasuk pada lahan sawah di antaranya adalah:

a) Sawah Berpengairan Teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b) Sawah Berpengairan Setengah Teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c) Sawah Berpengairan Sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

2. Lahan Bukan Sawah/Lahan

Ladang Tanah bukan lahan sawah adalah semua tanah yang tidak termasuk tanah sawah. Tanah yang berstatus tanah sawah yang tidak berfungsi lagi sebagai tanah sawah dimasukkan sebagai tanah bukan

lahan sawah. Lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi:

- a) Kebun adalah lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
- b) Hama, adalah lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
- c) Tegal/kebunan/ladang/hama, yaitu lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija /hortikultura letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

2.1.4 Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan (Philip Kotler, et.al, 2006; 175). Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan (*discount, allowances dan credit provision*) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (*net price*) (Soemarso SR, 2009).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar, (Sadono Sukirno, 2014: 76).

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umumnya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan

Permintaan merupakan jumlah kemungkinan suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen dari produsen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan jasa dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin rendah harga suatu barang dan jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang dan jasa maka makin sedikit permintaan terhadap barang dan jasa tersebut.

2. Penawaran

Penawaran adalah banyaknya permintaan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang dan jasa tersebut. Karena itu, teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan (Sadono Sukirno, 2014: 87)

2.1.5 Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi

merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk) (Bruce R. Beattie dan C. Robert Taylor, 2000)

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa "*Supply creates its own demand*". Pernyataan kaum klasik tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut (Sadono Sukirno, 2014: 197) Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi (Gregory Mankiw, 2006: 48).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah,

bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja (Rolas Sinaga, 2014).

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

- a. Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.
- b. Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari barang tersebut. Contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.
- c. Proses produksi assembling adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.
- d. Proses produksi transportasi adalah suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.
- e. Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya.

Adapun Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen (Sadono Sukirno, 2014: 203-204)

2.1.6 Teori Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, (Hansen dan Mowen, 2004). Menurut Mulyadi (2016) biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang.

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi, (Carter, et al, 2004). Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-

pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Adapapun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang: a) Total biaya jangka pendek, dan b) Biaya rata-rata jangka panjang (Salvatore, Dominick, 2005: 112).

Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC. Jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

2.1.7 Hubungan Antara Variabel

a. Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pendapatan

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik oleh petani tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Karena dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan

lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

- a) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- b) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obatobatan, dan tenaga kerja.
- c) Terbatas akan modal untuk membiayai usaha tani.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur untuk penanaman tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah yang tidak menentu dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas (*the original and inexhaustible power of the soil*), yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani masih kurang tidak akan pengetahuan asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani yang dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarapnya dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

b. Hubungan Antara Harga Jual Dengan Pendapatan

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga jual beras di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran gabah

hiangga menjadi beras dan saluran pemasaran yang mereka pilih, (Mardawati, 2008).

Definisi harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat akan konsumsi, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga dari beberapa barang meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan mengalami peningkatan. Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metode, teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi disebut *ceteris paribus*. Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan dan berkaitan. Setiap perubahan dari struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang akan

diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, karena tergantung dari bentuk pasar yang dihadapinya Menurut Soemarso (2009) ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:

- a) Penetapan harga jual oleh pasar,
- b) Penetapan harga jual oleh pemerintah,
- c) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan.

Selanjutnya Soemarso juga mengatakan tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

- a) Mencapai target return on investment atau target penjualan,
- b) Memaksimumkan laba,
- c) Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar.
- d) Mengurangi persaingan
- e) Menstabilkan harga.

Keputusan penetapan harga juga muncul karena adanya kenyataan bahwa hasil penetapan harga jual yang telah didapat dari prosedur harga ternyata masih belum mampu memecahkan persoalan tentang harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga yang sedemikian macam ragamnya, saling berhubungan satu sama lain dan selalu berubah-ubah, sehingga apabila prosedur harga diikuti dengan kaku akan mengakibatkan seringkali terjadi variasi dan kesulitan dalam mempraktekannya.

c. Hubungan Antara Hasil Produksi Dengan Pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- a) Faktor biologi yaitu seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit yaitu seperti varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

b) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun.

Banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi untuk menghasilkan produksi yang banyak.

Produksi atau *quantity* merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki dua nilai guna (*utilitas*). Nilai guna barang tersebut adalah:

- a) Nilai guna bentuk (*Form utility*), suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
- b) Nilai guna Tempat (*Place utility*), nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
- c) Nilai guna Kepemilikan (*Ownership utility*), nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
- d) Nilai guna waktu (*Time utility*), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

d. Hubungan Antara Biaya Produksi Dengan Pendapatan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain (Mukhtar, 2013: 27). Dengan kata lain biaya dalam pengembangan produksi padi.

Suratiyah (2008: 68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai ataupun non tunia. Karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah. Menurut Soekartawi (2006: 40) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

a) Biaya uang dan biaya natura,

- b) Biaya tetap dan biaya variabel, dan
- c) Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura dengan kata lain biaya yang dikeluarkan pada saat panen.

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhu bungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pes tisida dan lainlain.

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikelu arkan petani untuk mendapatkan tam bahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

2.2 Kajian Teori yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu berupa skripsi, artikel dan jurnal. Pembahasan topik dalam penelitian terdahulu menggunakan alat analisis yang sama. Penjelasan lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

1. Silvira, Hasman Hasyim, dan Lily Fauzia (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah, mengetahui pendapatan petani dari Usahatani padi sawah dan melihat hubungan karakteristik sosial ekonomi petani. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling dan penentuan petani sampel dilakukan dengan metode accidental sampling Dan kajian ini menggunakan

analisis Regresi Linier Berganda dan analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi. Pendapatan USAhatani padi sawah cukup tinggi yakni sebesar Rp. 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi petani yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah adalah luas lahan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan jumlah tanggungan tidak memiliki hubungan terhadap produksi.

2. Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi pertanian padi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random Sampling dengan 60 petani sebagai responden. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk phonska, jumlah pupuk urea, jumlah benih dan jumlah pestisida. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi model Cobb Douglas untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan. Secara bersamaan variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi sawah di Koya. Variabel perseorangan luas lahan, benih urea dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.
3. Klivensi Ilona Mafor (2017) dengan judul “Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan factor produksi padi sawah di Desa Tompasobaru Dua. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling, dengan jumlah petani sebanyak 60 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen adalah produksi padi dan variable independen adalah luas lahan, penggunaan pupuk Urea, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru adalah luas lahan, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja.

4. Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebanyak 346 orang. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja (HOK), luas lahan, pelatihan dan teknologi berpengaruh secara simultan

terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Jumlah hari kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Padi. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang signifikan antara petani padi.

5. Fatmawati M. Lumintang (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang di gunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvira, Hasman Hasyim, Lily Fauzia, tahun 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupa-ten Batu Bara). Penelitian ini mempunyai keterkaitan karena membahas masalah di sektor pertanian yaitu padi hanya saja dalam penelitian terdahulu ini meneliti di hasil produksinya saja sedangkan penelitian ini meneliti dan menguji mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan metode analisis linear berganda dan analisis korelasi rank spearman, berbeda dengan penelitian

ini menggunakan metode analisis regresi berganda tanpa menggunakan analisis korelasi rank spearman.

Variabelnya berbeda, variabel yang di gunakan dalam penelitian terdahulu yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan, tenaga kerjasedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan faktor-faktor produksi yaitu variabel independen seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serentak (simultan) berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi sawah.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, secara simultan dari variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo dan secara parsial variabel luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Bulango Selatan, tetapi variabel biaya produksi berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan” berkaitan dengan judul penelitian ini karena kedua penilitian ini membahas dan meneliti dalam sektor pertanian yaitu padi, yang membedakan penelitian terdahulu ini meneliti masalah produksi padi sedangkan penelitian ini ingin meneliti pendapatan petani padi. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode simple random sampling dengan 60 petani sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan 126 petani sebagai responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu produksi (Y), luas lahan(X1), jumlah tenaga kerja (X2), jumlah pupuk phonska (X3), jumlah pupuk urea (X4), jumlah benih(X5) dan jumlah pestisida (X6), berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan (Y), luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4).

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu ditemukan Secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi artinya hasil yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu ini semua variabelnya itu berhubungan positif terhadap peningkatan produksi padi. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang ingin menguji secara simultan (serentak) ke-empat variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani, sedangkan secara parsial luas lahan, harga jual, hasil produksi yang mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan pendapatan petani, dan biaya produksi yang mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Klivensi Ilona Mafor dengan judul “Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru” berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti masalah dalam sektor pertanian yaitu padi, yang membedakan yaitu penelitian terdahulu meneliti dalam hasil produksi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai peningkatan pendapatan petani. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel yaitu luas lahan, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk ponska, tenaga kerja dan produksi padi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian terdahulu ini yaitu luas lahan mempengaruhi produksi padi, namun penambahan luas lahan masih lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata produksi per hektar. Penggunaan pupuk yang dapat meningkatkan hasil produksi padi, tenaga kerja yang digunakan akan memberikan hasil efektif dalam peningkatan produksi padi. Hasil dari penelitian ini yaitu luas lahan yang berpengaruh positif terhadap pendapatan petani hanya saja lahan sawah sedikit demi sedikit dialihkan ke sektor industri dan perumahan, sehingga pabrik untuk bertani sedikit demi sedikit habis. Biaya produksi yang berhubungan negatif, apabila penambahan biaya tanpa ada salah satu faktor produksi yang ditambah malah akan menimbulkan turunnya pendapatan petani. harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, semakin efektif ketika harga dari gabah itu di tentukan oleh petani itu sendiri namun harus sesuai dengan harga pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti dalam sektor pertanian yaitu padi dan mengarah pada pendapatan petani. Metode yang digunakan pun sama yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan terikat. Variabel terikat yang digunakan penelitian terdahulu ini yaitu pendapatan sama dengan penelitian ini, tetapi variabel bebasnya berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan, dan teknologi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

Hasil yang di peroleh dari penelitian terdahulu ini yaitu bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, secara parsial variabel modal, jumlah hari kerja dan pelatihan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, karena variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, secara parsial luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, tetapi biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Fatmawati M. Lumintang (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti di sektor pertanian yaitu padi dan lebih mengarah pada pendapatan petani. Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan faktor produksi dengan pendapatan petani.

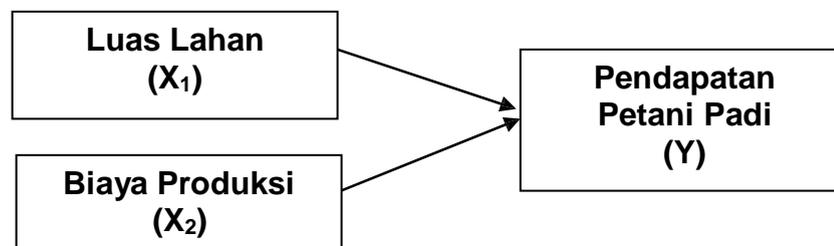
Variabel yang digunakan yaitu jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*), dan variabel yang digunakan penelitian ini yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi. Hasil penelitiannya yaitu besar Kecilnya Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teep Di Pengaruhi Oleh Penerimaan Dan Biaya Produksi. Sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang bisa berpengaruh untuk peningkatan pendapatan petani.

Luas lahan yang merupakan faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan, harga jual dan hasil produksi yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Tetapi biaya produksi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila biaya produksi terus bertambah, hal ini akan

menimbulkan turunnya pendapatan petani tanpa adanya penambahan dari salah satu faktor produksi lainnya.

2.3 Kerangka Pikir

Uraian diatas, secara teori bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Namun sebagaimana kerangka piker atau alur piker yang akan dijalani dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 2 faktor yang dianggap dominan mempengaruhi pendapatan petani, yaitu Harga Jual dan Biaya Produksi. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2013: 182) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

- 1) Diduga luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;
- 2) Diduga biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu;
- 3) Diduga luas lahan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang direncanakan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003: 81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010: 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang memiliki lahan berada di Desa Pinogu Permai berjumlah 206 petani.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2012). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan penarikan sampel pada penelitian ini mengambil sampel 20% yakni sejumlah 41 sampel, sehingga yang dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah 41 responden yang diambil secara random sampling.

3.4 Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan (X_1) dan biaya produksi (X_2) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pendapatan petani padi sawah (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y), yaitu: pendapatan petani padi yang ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya dimana dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut adalah luas lahan dan biaya produksi.
2. Luas Lahan (X_1), yaitu: Luasnya lahan sawah yang diolah oleh petani sampel.
3. Biaya produksi (X_2), yaitu: seluruh biaya yang digunakan selama periode usahatani satu musim tanam, yang terdiri dari biaya pupuk, bibit, dan tenaga kerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:

- a. Observasi; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan.
 - b. Dokumentasi; yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan perekaman data melakuk dokumentasi lapangan
 - c. Kuesioner; Kuesioner adalah daftar pertanyaan dan isian untuk kepentingan penelitian.
- 2) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
- Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Pinogu.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani

X1 = Luas Lahan Sawah

X2 = Biaya produksi

e = *standart error*

3.8 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square/R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (luas lahan dan biaya produksi)

secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (pengangguran terdidik).

b. Uji Validitas Model (F-Test/Uji F)

Pada analisis struktural, uji F dipakai untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak (valid) atau tidak. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model tersebut valid, sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka model tersebut tidak valid, jika valid, maka model tersebut dapat dijadikan model analisis struktural, demikian sebaliknya, jika tidak valid maka tidak dapat dijadikan model analisis struktural.

c. Uji Analisis Struktural (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai t-hitung yang didapat dari tabel *coefficient* dengan tingkat kesalahan sebesar 10% ($\alpha=0,10$) dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar $(n-k)$ dengan ketentuan pengambilan keputusan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah \pm 1500 Ha dan 30% wilayah Desa Pinogu Permai adalah hutan, 58,35 adalah areal perkebunan dan sisanya untuk pemukiman dan pekarangan. Wilayah Desa Pinogu Permai yang memiliki karakteristi wilayah berbukit-bukit terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun, yakni Dusun I, Dusun II dan Dusun III . Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu terletak di sebelah Timur Kecamatan Suwawa Timur yang jaraknya \pm 2,5 Km dari pusat Kecamatan dengan batas-batas desa sebagai berikut :

Tabel 1. Batas-Batas Desa Pinogu Permai

No	Batas-batas Desa Pinogu Permai	
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Bintauna
2	Sebelah selatan	Berbatasan dengan Taludaa Kecamatan Bone
3	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Tilonggibila Kecamatan Pinogu
4	Sebelah Barat	Desa Bangio

Sumber: Profil Desa, 2022

a. Keadaan Topografi Desa

- 1) Tinggi tempat dari permukaan laut \pm 20 M
- 2) Curah hujan rata-rata pertahun \pm 38 MM
- 3) Keadaan suhu rata-rata : di kisaran 29 ° Celcius sampai 30 ° Celcius
- 4) Letak Geografis Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu adalah Dataran tinggi dan sebagian besar Wilayahnya adalah Perkebunan Produktif.

b. Iklim

Iklim Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu adalah sebagaimana iklim desa – desa lain diwilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan iklim penghujan, iklim kemarau biasanya mulai pada bulan September sampai dengan bulan maret tahun berikutnya, sedangkan iklim

penghujan dimuali dari bulan april sampai dengan bulan agustus. Iklim tersebut secara langsung mempengaruhi pola tanam yang ada di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

c. Kondisi Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Pinogu Permai Tahun 2022

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
				Jiwa	KK
1.	2017	388	354	742	227
2.	2018	397	393	790	228
3.	2019	409	402	811	232
4.	2020	429	422	851	242

Sumber: Profil Desa, 2022

2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Menurut Umur			Jumlah
		0 – 20	21 – 60	> 61	
1.	Laki-laki	202	213	23	433
2.	Perempuan	232	210	6	448
Jumlah		107	103	33	851

Sumber: Profil Desa, 2022

3. Jumlah Penduduk Menurut Kategori Rumah Tangga

Tabel 4. Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2022

No	Kategori	Jiwa	KK
1	3 Plus	5	2
2	Sejahtera 3	12	4
3	Sejahtera 2	42	15
4.	Sejahtera 1	32	13
5.	Pra sejahtera	71	24
Jumlah		142	59

Sumber: Profil Desa, 2022

4. Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

Tabel 5. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Tahun 2022

No	Angkatan Kerja	Jiwa
1.	Usia Kerja	224
2.	Usia Kerja yang bekerja	142
3.	Usia Kerja yang belum bekerja	102

Sumber: Profil Desa, 2022

5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa
1.	Tdk/Blm Sekolah	89
2.	Tidak Tamat SD	204
3.	Tamat SD	152
4.	Tamat SMP	126
5.	Tamat SMU	223
6.	Tamat PT	12
Jumlah		826

Sumber: Profil Desa, 2022

6. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2022

No	Agama	Jiwa
1.	Islam	852
2.	Kristeni	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Profil Desa, 2022

7. Kondisi Sumber Daya Alam

Tabel 8. Potensi Desa Pinogu Permai Tahun 2022

No	Sumber daya alam	Luas (Ha)
1.	Lahan Sawah	-
2.	Lahan kering produktif	5,0
3.	Lahan Kering/Non Produktif	123
4.	Hutan	120
5.	Kolam	-
6.	Pemukiman	6,0
Jumlah		109,26

Sumber: Profil Desa, 2022

8. Kondisi Sarana Ekonomi

Tabel 9. Sarana Ekonomi Desa Pinogu Permai Tahun 2022

No	Sarana Ekonomi	Jumlah
1.	Butik	- Unit
2.	Gilingan Padi	- Unit
3.	Warung	8 Unit
4.	Kios	31 Unit
5.	Industri Rumah Tangga	39 Unit

Sumber: Profil Desa, 2022

9. Kondisi Sarana Prasarana, Sosial, Pendidikan dan Kesehatan

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Tahun 2022

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Aspal	- KM
2.	Jalan Tasirtu	0,10 KM
3.	Jalan setapak	2 KM
4.	Mesjid	1 Unit
5.	Musholah	- Unit
6.	Sekolah	4 Unit
7.	Polindes	- KM
8.	Pasar	- Unit
9.	Lapangan Olah Raga	- Unit
10.	MCK	13 Unit
11.	Listrik	- unit

Sumber: Profil Desa, 2022

10. Kondisi Perumahan penduduk

Tabel 11. Kondisi Perumahan Desa Pinogu Permai Tahun 2022

No	Jenis Perumahan	Jumlah
1.	Permanen	5 Unit
2.	Non Permanen	98 Unit
Jumlah		113 Unit

Sumber: Profil Desa, 2022

4.1.2 Deskripsi Hasil Analisis

a. Identitas Responden

Identitas responden yaitu suatu hal penting yang membantu dalam kelancaran proses penelitian karena merupakan gambaran dari responden yang menjadi sampel penelitian. Identitas responden ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status lahan.

1. Umur

Umur menjadi salah satu yang berkaitan dengan kemampuan kerja petani dalam usahatani. Semakin tua umur petani cenderung memiliki kemampuan kerja yang menurun, yang pada akhirnya berpengaruh kepada curahan waktu kerja. Berikut ini merupakan klasifikasi petani responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 12. Umur Rata-Rata Sampel Petani Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Tahun 2022

No	Umur (Tahun)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	31-35	7	17,07
2.	36-45	16	39,02
3.	46-55	12	29,27
4.	56-65	5	12,20
5.	66-75	1	2,44
Jumlah		41	100

Sumber: Olahan data primer 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa umur rata-rata para petani responden sawah di daerah penelitian bahwa rata-rata umur yang paling banyak antara umur 36-45 jiwa sebanyak 16 atau 39,02 %, usia 46-55 tahun sebanyak 12 atau 29,27%, usia 31-35 tahun sebanyak 7 orang atau 17,07 dan yang paling sedikit responden berumur 56-65 5 orang (12,20) serta 1 orang usian antara 66-75 atau 2,44%. Berdasarkan presentase diatas umur responden dikategorikan paling banyak pada umur responden 36- 45 tahun dan 46- 55 tahun atau dikategorikan sebagai umur produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini, pendidikan dapat mempengaruhi keputusan produksi. Semakin tinggi pendidikan, petani responden semakin dapat mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan produksi dengan rasional untuk mencapai waktu kerja maupun keuntungan yang maksimal. Tingkat pendidikan responden lahan basah dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Petani Sampel Lahan Basah di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	12	29.27
2.	SMP	25	60.96
3.	SMA	4	9.76
Jumlah		41	100

Sumber: Olahan data primer, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkatan pendidikan petani sampel lahan sawah padi umumnya berpendidikan SMP sederajat yakni sejumlah 25 orang atau 60,96%, selanjutnya di ikuti oleh yang

berpendidikan SMA 12 orang atau 29,27 % dan yang berpendidikan SMA sederajat berjumlah 4 orang responden atau 9,76%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih dikategorikan rendah dikarenakan banyaknya petani yang hanya tamatan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan SMP.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan yang dapat menyumbangkan tenaga kerja, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. Mengenai jumlah tanggungan petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2022

No.	Tanggungan (orang)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 -2	12	29.27
2.	3-4	18	43.90
3.	5-6	11	9.1
Jumlah		41	100

Sumber: Data setelah diolah, 2022

Tabel diatas, dapat diketahui rata-rata tanggungan keluarga petani sampel berdasarkan beban tanggungan di dominasi oleh jumlah tanggungan 3-4 orang yang berjumlah 18 responden (43,90 %) di ikuti oleh jumlah tanggungan antara 1-2 orang 12 responden (29,27 %) serta jumlah tanggungan 5-6 orang berjumlah 11 responden. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 18 orang atau 54.55%.

4.1.3 Analisis Produksi Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

1. Analisis Penggunaan Tenaga Kerja

Faktor tenaga tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas setiap usaha tani, termasuk dalam kegiatan pengolahan padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan produksi padi sawah petani senantiasa mempertimbangan luasnya lahan pertanian, jumlah tenaga kerja yang digunakan serta besaran upah yang akan dikeluarkan oleh petani.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu dengan menggunakan instrumen koesioner penelitian memperlihatkan faktor biaya tenaga kerja petani sebagaimana table berikut:

Tabel 15. Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Luas Lahan

Resp	Umur	Luas (Ha)	Tenaga Kerja		
			Orang	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	33	0.50	3	100,000	300,000
2	53	1.00	12	100,000	1,200,000
3	46	0.25	3	100,000	300,000
4	44	0.25	3	100,000	300,000
5	46	0.50	3	100,000	300,000
6	51	0.50	4	100,000	400,000
7	47	0.75	6	100,000	600,000
8	46	1.50	12	100,000	1,200,000
9	49	1.50	9	100,000	900,000
10	50	1.00	9	100,000	900,000
11	52	1.00	12	100,000	1,200,000
12	40	0.25	3	100,000	300,000
13	47	0.50	6	100,000	600,000
14	39	1.00	8	100,000	800,000
15	42	1.00	11	100,000	1,100,000
16	45	1.00	9	100,000	900,000
17	48	0.50	5	100,000	500,000
18	53	0.50	4	100,000	400,000
19	51	0.75	5	100,000	500,000
20	60	2.00	16	100,000	1,600,000
21	56	1.50	11	100,000	1,100,000
22	55	1.00	7	100,000	700,000
23	33	0.50	6	100,000	600,000

24	48	0.25	2	100,000	200,000
25	50	0.25	3	100,000	300,000
26	71	0.50	4	100,000	400,000
27	61	0.75	7	100,000	700,000
28	63	0.50	3	100,000	300,000
29	44	1.00	12	100,000	1,200,000
30	54	1.25	9	100,000	900,000
31	44	2.25	14	100,000	1,400,000
32	54	0.25	2	100,000	200,000
33	61	1.00	7	100,000	700,000
34	57	0.50	2	100,000	200,000
35	48	0.50	3	100,000	300,000
36	53	1.00	6	100,000	600,000
37	51	1.50	8	100,000	800,000
38	50	0.75	2	100,000	200,000
39	47	0.50	4	100,000	400,000
40	61	0.50	2	100,000	200,000
41	58	1.50	10	100,000	1,000,000
Rata-Rata	50.27	0.83	6.51	100,000.00	651,219.51

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel diatas memperlihatkan bahwa umur petani berkisar antara 33 usia terendah dan 71 tahun usia tertinggi. Luas lahan yang diolah petani responden yang paling kecil 0.25 ha dan yang paling luas 2 ha. Biaya yang dikeluarkan rata-rata Rp. 100.000, sehingga besarnya biaya tenaga kerja akan ditentukan oleh banyaknya penggunaan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka biaya tenaga kerja yang dikeluarkan semakin besar.

2. Analisis Produksi Hasil Padi Sawah

Orientasi akhir suatu aktivitas produksi adalah hasil produksi pertanian yaitu pendapatan usaha tani yang dilakukan. Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 16. Hasil Produksi Padi Sawah Petani Desa Pinogu Permai

Resp	Umur	Luas (Ha)	Produksi		
			Produksi (Kg)	Harga Per (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
2	53	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
3	46	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
4	44	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
5	46	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000

6	51	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
7	47	0.75	4,100	10,000.00	41,000,000	
8	46	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000	
9	49	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000	
10	50	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000	
11	52	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000	
12	40	0.25	1,200	10,000.00	12,000,000	
13	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000	
14	39	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000	
15	42	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000	
16	45	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000	
17	48	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
18	53	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000	
19	51	0.75	4,500	10,000.00	45,000,000	
20	60	2.00	12,100	10,000.00	121,000,000	
21	56	1.50	9,000	10,000.00	90,000,000	
22	55	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000	
23	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
24	48	0.25	1,400	10,000.00	14,000,000	
25	50	0.25	1,300	10,000.00	13,000,000	
26	71	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
27	61	0.75	4,400	10,000.00	44,000,000	
28	63	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
29	44	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000	
30	54	1.25	7,400	10,000.00	74,000,000	
31	44	2.25	13,500	10,000.00	135,000,000	
32	54	0.25	1,100	10,000.00	11,000,000	
33	61	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000	
34	57	0.50	3,400	10,000.00	34,000,000	
35	48	0.50	3,500	10,000.00	35,000,000	
36	53	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000	
37	51	1.50	1,100	10,000.00	11,000,000	
38	50	0.75	4,300	10,000.00	43,000,000	
39	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000	
40	61	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000	
41	58	1.50	8,700	10,000.00	87,000,000	
Rata-Rata		50.27	0.83	4,821.95	10,000.00	48,219,512.20

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil produksi petani padi sawah di Desa Pinogu Permai dari 41 responden rata-rata mampu memproduksi 4.821,95 kg per ha dan pendapatan Rp. 48.219.515,20 dengan harga pasar rata-rata Rp. 10.000 per Kg. Perhitungan hasil di atas belum dikurangi dengan biaya produksi dari table sebelum.

4.1.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian faktor yang di analisis dalam mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai adalah faktor luas sawah dan biaya produksi. Dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 25, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3161622.925	4112407.655		.769	.447
Luas Lahan	59451988.042	13097855.002	1.079	4.539	.000
Biaya Produksi	-1.762	2.083	-.201	-.846	.403

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regressinya adalah:

$$Y = 316.1622,925 + 59.451.988,042X_1 - 1,762X_2$$

Hasil perhitungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Y = Pendapatan petani padi sawah

316.1622,925 = Pendapatan petani padi sawah akan bernilai 316.1622,925 bila faktor X_1 dan X_2 bernilai sama dengan nol.

59.451.988,042 X_1 = Jika luas lahan sawah akan terkonversi bertambah 1 Ha, pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 59.451.988,042.

- 1,762 X_2 = Jika biaya produksi bertambah Rp. 1, maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp. 1.762.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhannya antara luas lahan (X_1), dan biaya produksi (X_2) terhadap Pendapatan petani (Y), maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol R^2 atau R_{Square} melalui model berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Keterpengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890 ^a	.792	.781	12594556.31937	.792	72.439	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary*^b di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R_{Square} = 0,781$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Y (Pendapatan Petani) dengan X_1 (luas sawah) dan X_2 (Biaya Produksi) secara bersama-sama signifikan bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel X, maka pendapatan petani akan berpengaruh secara signifikan.

4.2 Pembahasan

Dalam setiap aktivitas usaha tani tentunya akan melibatkan banyak variable atau faktor-faktor yang menentukan berhasilnya kegiatan usaha tani. Faktor-faktor tersebut yakni luas lahan dan biaya produksi yang meliputi seluruh biaya yang ditimbulkan selama proses produksi seperti: tenaga kerja, faktor alam (cuaca), hama, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan waktu dan biaya maka peneliti hanya memfokuskan pada dua faktor saja yakni faktor luas lahan dan biaya produksi. Hal ini karena kedua faktor ini menurut hemat peneliti sangat dominan mempengaruhi proses kegiatan usaha tani khususnya pengolahan padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu. Dimana daerah pinogu adalah daerah dengan biaya faktor produksi yang cukup tinggi misalnya biaya pupuk, alat-alat pertanian dan lain sebagainya.

Faktor luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha pertanian pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu

usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien. Namun kecenderungan yang terjadi dikalangan petani bahwa semakin luas lahan yang dikerjakan maka semakin banyak pengasilan dari petani padi.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan persamaan linier ganda di peroleh hasil bahwa luas lahan sangat signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani mencapai Rp. 59.451.988,042. Jika ada penambahan luas lahan sebesar 1 Ha.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi. Dalam penelitian ini bahwa biaya produksi meliputi pembelian pupuk, biaya tenaga kerja, serta pembelian bibit, dimana faktor biaya ini dihitung selama satu musim tanam yang dilakukan oleh petani.

Hasil analisis dari faktor biaya produksi diperoleh nilai Rp. 1.762 yang berarti bahwa jika biaya produksi bertambah 1 unit saja maka pendapatan petani akan berkurang sebesar Rp. 1.762.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah yang diolah petani di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu yang dijadikan responden antara 0,25 hingga 2,5 ha yang melibatkan biaya produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari luas lahan dan biaya produksi sangat signifikan mempengaruhi pendapatan petani dengan tingkat kepercayaan $R_{\text{Square}} = 78,1$ persen ($0,781 \times 100\%$). Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti hanya 21,9 persen.
3. Pengaruh kedua faktor (X_1 dan X_2) terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari persamaan regresi ganda $Y = 316.1622,925 + 59.451.988,042X_1 - 1,762X_2$.

5.2 Saran

1. Faktor luas lahan serta produktivitas petani melalui budaya kerja tinggi perlu terus ditingkatkan jika menginginkan peningkatan pendapatan petani. Karena itu perhatian pemerintah daerah harus terus dilakukan sehingga kesejahteraan petani dapat terus meningkat
2. Perlu upaya secara berkelanjutan pendapampingan teknis lapangan dari dinas pertanian dan upaya-upaya perbaikan irigasi sebagai prasarana penunjang pengolahan padi sawah di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Carter, William K., dan Milton F. Usry. 2004. Cost Accounting, alih bahasa oleh Krista S.E., Akt., Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fatmawati M. Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur
- Hansen & Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Klivensi Ilona Mafor. 2017. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru
- Kotler, Philip dan Keller K Lane. 2006. Manajemen Pemasaran, Jakarta: Ghalia. Indonesia
- Kuncoro, Achmad. 2001. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Salemba Empat Jakarta.
- Mardawati, E. 20080 Kajian Aktivitas Ekstrak Kulit Manggis (*Garcinia mangostana*L) dalam Rangka Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis di Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya, Bandung, Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjajaran.
- Mubyarto. 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Mukhtar. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Cot Mue Kecamatan Tadu aya Kabupaten Nagan aya. Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawarah. 20120. Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi, Jurnal Studi Teknik Pertanian dan Perkebunan, Padang, UNP
- Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Yogyakarta, BPFE
- Puguh Apriadi. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
- Rahim. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus), Jakarta. Penebar Swadaya.
- Rolas Sinaga. 2014. Pengenalan Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN). Universitas Bengkulu
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Silvira, Hasman Hasyim, dan Lily Fauzia. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)
- Soekartawai. 2010. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali.
- Soemarso, S R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemitro Rochmat. 2011. Dasar-dasar Hukum pajak. Yogyakarta: Andi
- Sukirno, Sadono. 2014. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparyono dan Setyono, A. 2003. Padi. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta
- Suratiyah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Taylor, Beattie Bruce R, C Robert Taylor. 2000. Ekonomi Produksi. Yogyakarta: Gadjja Mada University Press.
- Wudianto, R. 2002. Membuat Setek, Cangkok dan Okulasi. Jakarta: Penebar Swadaya

Lampiran 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Suwawa pada tanggal Dua Puluh Tujuh Bulan Agustus tahun 1989 dari Ayah Ridwan Hadju dan Ibu Maswidja Moowago. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara.

Tahun 2009 penulis lulus SMA Negeri I Suwawa Timur, dan pada tahun 2019 mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Selama mengikuti perkuliahan penulis aktif dalam berbagai kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu dalam penyelesaian perkuliahan penulis tidak menemukan berbagai kendala sehingga bisa menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Lampiran 2.

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI KECAMATAN PINOGU

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan :
5. Jumlah Tanggungan : Orang
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Pengalaman Usaha Tani :Tahun
9. Luas Lahan :Ha
10. Status Lahan :

B. USAHA TANI JAGUNG

1. Luas Lahan :Ha
2. Status Lahan : Milik Sendiri / Penggagarap

No.	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Sarga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Modal	Kg
2.	Produksi/Hasil	Kg
3.	Saprodi				
	a. Bibit	Kg
	b. Pupuk	Kg
4.	Tenaga Kerja				
	a. Penanaman	Org
	b. Pengolahan Tanah	Org

	c. Pemupukan	Org
	d. Pemeliharaan	Org
	e. Panen	Org
5.	Harga Kopi	
6	Total Biaya Variabel (1 + 2 + 3 + 4 + 5) = Rp.				

C. Pertanyaan

1. Berapa besar produksi yang dihasilkan dari usahatani kopi?

Jawab:

2. Dari manakah anda memperoleh bibit kopi?

Jawab:

3. Jenis pupuk apa yang digunakan oleh petani responden?

Jawab:

4. Berapa jumlah pupuk yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani kopi?

Jawab:

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat pengolahan tanah di usahatani kopi?

Jawab:

6. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat pemeliharaan di usahatani kopi?

Jawab:

7. Dimanakah anda memasarkan hasil produksi anda?

a. Dipedagang pengumpul

b. Di pedagang besar

8. Berapakah harga jual di tingkat petani pada produksi anda?

Jawab:

Lampiran 3. Output SPSS

Resp	Umur	Luas (Ha)	Tenaga Kerja		
			Orang	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	33	0.50	3	100,000	300,000
2	53	1.00	12	100,000	1,200,000
3	46	0.25	3	100,000	300,000
4	44	0.25	3	100,000	300,000
5	46	0.50	3	100,000	300,000
6	51	0.50	4	100,000	400,000
7	47	0.75	6	100,000	600,000
8	46	1.50	12	100,000	1,200,000
9	49	1.50	9	100,000	900,000
10	50	1.00	9	100,000	900,000
11	52	1.00	12	100,000	1,200,000
12	40	0.25	3	100,000	300,000
13	47	0.50	6	100,000	600,000
14	39	1.00	8	100,000	800,000
15	42	1.00	11	100,000	1,100,000
16	45	1.00	9	100,000	900,000
17	48	0.50	5	100,000	500,000
18	53	0.50	4	100,000	400,000
19	51	0.75	5	100,000	500,000
20	60	2.00	16	100,000	1,600,000
21	56	1.50	11	100,000	1,100,000
22	55	1.00	7	100,000	700,000
23	33	0.50	6	100,000	600,000
24	48	0.25	2	100,000	200,000
25	50	0.25	3	100,000	300,000
26	71	0.50	4	100,000	400,000
27	61	0.75	7	100,000	700,000
28	63	0.50	3	100,000	300,000
29	44	1.00	12	100,000	1,200,000
30	54	1.25	9	100,000	900,000
31	44	2.25	14	100,000	1,400,000
32	54	0.25	2	100,000	200,000
33	61	1.00	7	100,000	700,000
34	57	0.50	2	100,000	200,000
35	48	0.50	3	100,000	300,000
36	53	1.00	6	100,000	600,000
37	51	1.50	8	100,000	800,000
38	50	0.75	2	100,000	200,000
39	47	0.50	4	100,000	400,000
40	61	0.50	2	100,000	200,000
41	58	1.50	10	100,000	1,000,000
Rata-Rata	50.27	0.83	6.51	100,000.00	651,219.51

Resp	Umur	Luas (Ha)	Produksi		
			Produksi (Kg)	Harga Per (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
2	53	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
3	46	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
4	44	0.25	1,500	10,000.00	15,000,000
5	46	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
6	51	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
7	47	0.75	4,100	10,000.00	41,000,000
8	46	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000
9	49	1.50	9,150	10,000.00	91,500,000
10	50	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
11	52	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000
12	40	0.25	1,200	10,000.00	12,000,000
13	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
14	39	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000
15	42	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
16	45	1.00	6,300	10,000.00	63,000,000
17	48	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
18	53	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
19	51	0.75	4,500	10,000.00	45,000,000
20	60	2.00	12,100	10,000.00	121,000,000
21	56	1.50	9,000	10,000.00	90,000,000
22	55	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
23	33	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
24	48	0.25	1,400	10,000.00	14,000,000
25	50	0.25	1,300	10,000.00	13,000,000
26	71	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
27	61	0.75	4,400	10,000.00	44,000,000
28	63	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
29	44	1.00	6,200	10,000.00	62,000,000
30	54	1.25	7,400	10,000.00	74,000,000
31	44	2.25	13,500	10,000.00	135,000,000
32	54	0.25	1,100	10,000.00	11,000,000
33	61	1.00	6,000	10,000.00	60,000,000
34	57	0.50	3,400	10,000.00	34,000,000
35	48	0.50	3,500	10,000.00	35,000,000
36	53	1.00	6,100	10,000.00	61,000,000
37	51	1.50	1,100	10,000.00	11,000,000
38	50	0.75	4,300	10,000.00	43,000,000
39	47	0.50	3,000	10,000.00	30,000,000
40	61	0.50	3,100	10,000.00	31,000,000
41	58	1.50	8,700	10,000.00	87,000,000
Rata-Rata	50.27	0.83	4,821.95	10,000.00	48,219,512.20

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3161622.925	4112407.655		.769	.447
	Luas Lahan	59451988.042	13097855.002	1.079	4.539	.000
	Biaya Produksi	-1.762	2.083	-.201	-.846	.403

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890 ^a	.792	.781	12594556.31937	.792	72.439	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 4. SK. Dosen Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
NOMOR :032/FIS-UMGD/KEP/2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
DI FAKULTAS ILMU SOSIAL**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran pembimbingan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo, maka dipandang perlu menetapkan dosen pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa untuk kepentingan dictum pertama di atas dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Mengingat** :
1. Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan Perguruan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 234/U/O/2000 tentang pedoman perguruan tinggi.
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 98/D/O/2008 tentang izin operasional Program studi dan pendirian Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
 6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. Nomor 108/DIKTI/Kep/2000 tentang pedoman pembukaan program studi atau jurusan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tentang pedoman pendirian Perguruan Tinggi.
 7. Surat Keputusan Dirjen Dikti Nomor 38/KTP/I/2016 tentang izin penyelenggaraan Program Studi Akuntansi.
 8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/I.a/1999 tentang Qaidah PerguruanTinggi Muhammadiyah Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo
 9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo tentang pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo tentang penetapan dosen pembimbing Skripsi.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama Dosen	Keterangan
1.	Joice Machmud, SE., MM	Pembimbing I
2.	Agus Salim Lamusu, S.Pd.I., M.Pd	Pembimbing II

Dalam penyusunan Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Mohamad Krismanto Hadju

NIM : D01419007

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Kedua : Judul Proposal "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Tani Padi**"

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada tanggal : 23 Maret 2022
Plt. Dekan



Dr. Salahudin Pakaya, S.Ag., M.H
NBM : 8 2 9 9 3 7

Tembusan Yth :

1. Para Kaprodi
2. Para Pembimbing
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip

Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian



FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Jl. Prof. Dr. H. Mansoer PatedaDs.PentadioTimurKec. TelagaBiruKab. Gorontalo

Nomor : 042/FIS-UMGo/REK/B/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Gorontalo, 14 Juni 2022 M
14 Dzulkaidah 1443 H

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kab. Bone Bolango

Di,
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo maka perlu melaksanakan penelitian, untuk maksud tersebut kami bermohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi penelitian kepada mahasiswa/i yang tercantum dibawah ini :

Nama : Mohamad Kristianto Hadji
NIM : D01418007
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu"*
Lokasi Penelitian : Di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gorontalo, 14 Juni 2022
Fakultas Ilmu Sosial,
Dr. Akh. Edy Akbar, S.IP., M.Si
NIDN.0021088901

Tembusan :
- Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo (Sebagai Laporan)

Lampiran 6. Rekomendasi Penelitian/Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Pusat Pemerintahan Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie Desa Ulanda Kecamatan Suwawa
 Website : <http://pmptsp.bonebolangkab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503/DPMPTSP-BB/IPM/0257/VI/2022

GRATIS

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Surat Keterangan Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bone Bolango 33 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Wewenang Penerbitan dan Pemandatangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu

Membaca : Dokumen Protokol/Proposal Penelitian yang diajukan secara lengkap.

Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor: 042/FIS-UMGo/REK/B/2022 tanggal 14 Juni 2022 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

MENERANGKAN

a. Nama/Nim : MOHAMAD KRISMANTO HADJU

b. Alamat Peneliti : - KEL./DESA PINOGU PERMAI KECAMATAN PINOGU KAB./KOTA. BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO

c. Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PINOGU PERMAI KECAMATAN PINOGU

d. Tujuan Penelitian : Untuk Penyusunan Skripsi

e. Tempat Penelitian : Desa Pinogu Kec. Pinogu Kab. Bone Bolango

f. Waktu Penelitian : Sejak Tanggal Ditetapkan

g. Bidang Penelitian : Ekonomi Pembangunan

h. Status Penelitian : Baru

i. Penanggungjawab : Dr. MUH. FIRYAL AKBAR, S.IP.,M.SI

j. Anggota Peneliti : 1. - 4. -
 2. - 5. -
 3. - 6. -

e. Nama Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Pada prinsipnya rencana penelitian yang bersangkutan tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta yang bersangkutan disetujui untuk melanjutkan penelitian dengan ketentuan ;

1. Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian yang bersangkutan berdasarkan pada kerangka kerja/proposal/protokol yang disampaikan,
2. Peneliti harus menyampaikan hasil penelitiannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango melalui Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu setelah selesai melakukan penelitian.
3. Surat keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan 15 JUNI 2023 dan selanjutnya dapat diperpanjang kembali apabila yang bersangkutan belum selesai melakukan penelitian.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dalam melakukan penelitian




Tilongkabila, 15 Juni 2022

KEPALA DINAS



JUMAIDIL, AP. S.Sos.M.Ec.Dev
 Pembina Utama Muda
 Nip. 19741018 199311 1 002

Tembusan Yth:

1. Bupati Bone Bolango di Suwawa sebagai laporan.
2. Universitas/Sekolah/Lembaga yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
DESA PINOGU PERMAI
KECAMATAN PINOGU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 474/PINPER/PNG-BB/ VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMAD KRISMANTO HADJU

NIM : D01419007

Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi sawah
Di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Pinogu Permai Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango dari Tanggal 08 Juni sampai dengan 08 Agustus Tahun 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinogu, 09 Agustus 2022

KEPALA DESA

MASPA NADJAMUDDIN
NIP. 19740205 200701 2 025